

---

# LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

**Monika Nuraini**

Monica.nuraini@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAKSI

PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor cat dan bahan bangunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dari tiga kegiatan utama perusahaan, baik itu dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen yang membentuk laporan arus kas, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan signifikan pada komponen-komponen aktivitas laporan arus kas, dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola arus kasnya bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter, dan teknik analisis data adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, komponen-komponen membentuk laporan arus kas adalah transaksi-transaksi yang menyebabkan arus kas masuk dan arus kas keluar. Analisis horizontal menunjukkan bahwa arus kas masuk pada aktivitas operasi tertinggi pada tahun 2012. Analisis vertikal menunjukkan aktivitas yang banyak menghasilkan kas masuk berasal dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan. Berdasarkan analisis rasio arus kas, kinerja keuangan perusahaan mencapai kondisi terbaik pada tahun 2012. Pada tahun 2010 arus kas operasi perusahaan menghasilkan arus kas negatif sehingga menurunkan rasio perusahaan. Saran penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan sebaiknya mulai mempertimbangkan sumber pendanaan, seperti perolehan saham baru (*right issue*). Selama lima tahun pembayaran bunga terus meningkat secara signifikan, bahkan tahun 2010 arus kas menjadi negatif.

**Kata kunci:** Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan

### A. Pendahuluan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan secara lengkap, salah satunya adalah laporan arus kas. Dimana laporan arus kas banyak digunakan perusahaan sebagai penyajian informasi mengenai arus kas perusahaan yang dapat memberikan gambaran kepada investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas. Laporan arus kas juga memberikan suatu informasi tentang aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang berbasis kas (*cash basis*).

Kas dan setara kas merupakan salah satu aktivitas yang bersifat likuid. Informasi arus kas penting bagi perusahaan terutama dalam pengambilang kebijakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Perusahaan yang mengalami laba atau surplus, belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik. Begitu pula apabila perusahaan mengalami rugi atau defisit, belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dikelola dengan baik.

---

Laporan arus kas membantu perusahaan dalam menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan, terutama dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam operasional perusahaan terdapat arus kas masuk dan arus kas keluar. Apabila arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, hal tersebut mencerminkan arus kas yang positif. Sebaliknya, apabila arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka hal tersebut mencerminkan arus kas negatif. Laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai perubahan kas dan setara kas pada perusahaan dan menggolongkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

## B. Kajian Terori

Secara umum, kas adalah aktiva yang paling mudah disalahgunakan. Karena itu, pengendalian yang tepat harus ditetapkan untuk mejamin bahwa tidak ada transaksi yang tidak diotorisasi dicatat oleh pejabat atau karyawan. Dan informasi yang diperlukan untuk manajemen kas yang ada di tangan dan transaksi kas harus tersedia. Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media perputaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.

Menurut Soemarso (2005: 321): “Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro, setara kas (*cash equivalent*) investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat disajikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.” Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya maupun penggunaannya.

Arus kas terdiri dari arus kas masuk (*inflow*) dan arus kas keluar (*outflow*). Arus kas positif (*positive cash flows*) terjadi apabila arus kas negatif (*negative cash flows*) terjadi apabila arus kas yang keluar lebih besar daripada arus kas yang masuk.

### 1. Klasifikasi Arus Kas

Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan ke dalam tiga kategori menurut sumber dan atau penggunaannya terkait dengan aktivitas perusahaan. Aktivitas tersebut antara lain aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

#### a. Aktivitas Operasi

Menurut Harnanto (2002: 131):

Yang termasuk dalam kategori aktivitas operasi adalah transaksi, peristiwa atau kejadian yang efektifnya ikut dipertimbangkan dalam penentuan laba-rugi operasi (*operating income*). Oleh karena itu, penerimaan kas dari penjualan barang dan atau penyerahan jasa merupakan bagian terpenting dari *cash inflow* bagi perusahaan.

#### b. Aktivitas Investasi

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 6):

---

“Aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktiva nonkas (dan aktiva setara nonkas). Aktiva ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.”

c. Aktivitas Pendanaan

Menurut Seomarso (2005: 331): “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.”

Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman.

2. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menyajikan laporan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, antara lain:

a. Metode Langsung

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 36): “Metode langsung adalah metode yang sederhana, yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas.”

b. Metode Tidak Langsung

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 37): “Untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.”

3. Analisis Rasio Arus Kas

Analisis laporan arus kas dapat dinilai empat rasio menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 153-161) terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pengeluaran modal dan investasi, serta rasio tingkat pengembalian arus kas, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, *account receivable and inventory turnover*. Meskipun rasio-rasio tersebut dapat membantu mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat memberikan gambaran yang menyesatkan. Hal ini bisa terjadi apabila saldo yang digunakan untuk menghitung rasio tidak menggambarkan saldo yang terjadi sepanjang satu periode pengukuran.

1) *Current Cash Debt Coverage*

Rasio antara *Cashflow From Operation* (CFO) dan *Average Current Liabilities* ini mencoba mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rasio-rasio di atas, karena rasio ini menggunakan jumlah sepanjang periode (rata-rata) dan tidak menggunakan saldo pada tanggal tertentu.

2) *Cash Dividend Coverage*

---

Rasio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Semakin tinggi *cash dividend ratio* suatu perusahaan semakin baik, karena akan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

b. Rasio *Solvabilitas*

1) *Cash Long-Term Debt Coverage*

Penggunaan angka *debt ratio* (total kewajiban dibagi total aktiva) seringkali masih harus membedakan tingkat likuiditas dari setiap aktiva yang akan digunakan untuk membayar kewajiban. Rasio ini mengatasi keterbatasan *debt ratio*, karena memberikan titik berat perhatiannya secara langsung kepada kas, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

2) *Cash Interest Coverage*

*Times Interest Earned* biasanya dihitung dengan membagi angka Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) dengan biaya bunga (*interest expense*). Ukuran lebih baik untuk menggambarkan *interest coverage* adalah CFO (ditambah bunga dan pajak dibayarkan) dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga). Ukuran ini menjadi lebih pragmatis, karena bunga dibayar dengan kas dan mengurangi kas dari aktivitas operasi.

c. Rasio Pengeluaran Modal dan Investasi

1) *Capital Acquisitions Ratio*

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini. Pada numerator, CFO dikurangi dengan dividen yang dibayarkan untuk menunjukkan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan dan tersedia untuk melakukan reinvestasi.

2) *Investment/(CFO) Plus Finance Ratio*

Seorang analis dapat menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi (*net cash flow investing*) dan arus kas aktivitas operasi (CFO) ditambah arus kas aktivitas pendanaan (*net cash flow from financing*).

3) *Operations/Investment Ratio*

Untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana internn dapat dihitung rasio yang membandingkan antara arus kas operasi (*cash flow from investing*). Semakin tinggi angka rasio ini, berarti perusahaan semakin tidak harus menggantungkan diri pada sumber pembiayaan ekstern.

4) *Cash Reinvestment Ratio*

---

*Cash reinvestment ratio* membandingkan antara arus kas yang ditahan untuk reinvestasi dengan aktiva tidak lancar ditambah modal kerja. Rasio ini menjadi ukuran yang berguna untuk melihat porsi arus kas yang dapat digunakan untuk mengganti aktiva yang ada dan melakukan ekspansi. Semakin besar reinvestasi, semakin besar ekspektasi bahwa CFO akan meningkat. Angka *cash reinvestment ratio* yang wajar berkisar antara 7 sampai 11.

d. Rasio Pengembalian Arus kas

1) *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan.

2) *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran yang sama dengan rasio *return on sales* (laba bersih dibagi dengan penjualan). Rasio ini menentukan apakah penjualan dan laba bersih perusahaan sesuai dengan arus kasnya.

3) *Cash Flow to Net Income Ratio*

*Cash flow to net income ratio* ini membandingkan antara CFO dan laba bersih perusahaan.

4) *Quality of Sales Ratio*

Para analis laporan arus kas melakukan kajian terhadap laporan tersebut dengan tujuan untuk dapat menentukan sebab-sebab pendanaan antara laba bersih dan arus kas dan arus kas bersih (penerimaan kas dan pembayaran kas). Kajian ini merupakan dasar untuk mengevaluasi kualitas dari laba (*quality of earning*), dan salah satu ukurannya adalah *quality of sales*.

5) *Quality of Income Ratio*

Apabila perusahaan tidak menggunakan metode langsung (menggunakan metode tidak langsung) dalam menyusun laporan arus kas, maka kualitas laba dapat ditentukan dengan menggunakan *quality of income ratio*.

6) *Cash Return on Assets Ratio*

*Cash return on assets ratio* ini berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana *return on total investment*.

7) *Cash Return on Stockholders' Equity Ratio*

*Cash Return on stockholders' Equity Ratio* ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup bagi para pemegang saham.

---

8) *Cash Flow per Share Ratio*

Para analis menghitung rasio ini karena rasio ini berguna untuk melacak perubahan arus kas sepanjang suatu periode. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan rasio-rasio yang dihitung dengan basis akrual, seperti *Earning Per Share (EPS)*, *dividend yield*, dan *dividend payout ratio*. *Cash flow per share ratio*.

4. Analisis Horizontal dan Analisis Vertikal

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu periode. Dengan menganalisis arus kas, perusahaan dapat memprediksi masa depan perusahaan baik dalam kemampuan untuk menyelesaikan kewajibannya, perolehan laba maupun pembayaran dividen. Selain menggunakan analisis horizontal dan analisis vertikal.

a. Analisis Horizontal

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 165):

“Analisis horizontal menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode. Teknik analisis ini dapat menjelaskan apakah penjualan, laba kotor, biaya-biaya, dan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini dapat menunjukkan apakah kas (dan juga pos-pos laporan keuangan lainnya) mengalami kenaikan atau penurunan selama kurun waktu yang sama.”

Terdapat dua pendekatan dalam analisis horizontal, yaitu pendekatan *base-year-to-date* dan pendekatan *year-to-year*. Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 167-169): Pendekatan *base-year-to-date* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tiga periode atau lebih. Sedangkan *year-to-year* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dua periode.

Analisis horizontal yang paling umum digunakan adalah analisis *trend*. Teknik analisis ini menggunakan laporan keuangan komparatif untuk lebih dari dua periode. Kegunaan analisis *trend* antara lain mengungkapkan perubahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu dan memberikan informasi tentang arah ke mana perusahaan akan bergerak.

b. Analisis Vertikal

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 171):

“Analisis vertikal menitikberatkan pada hubungan finansial pada hubungan finansial antara pos-pos laporan keuangan untuk suatu periode. Sebagai pedoman umum, analisis vertikal untuk laporan laba-rugi menyajikan pos-pos laporan laba-rugi dalam satuan rupiah dan persentase. Setiap persentase tersebut dihitung dengan cara membagi saldo suatu pos dengan penjualan bersih pada suatu periode.”

---

Analisis vertikal untuk neraca menyajikan setiap saldo pos neraca ke dalam persentase atas dasar total aktiva atau total kewajiban plus ekuitas. Analisis horizontal menekankan pada perubahan dari setiap pos laporan keuangan dalam kurun waktu tertentu, sedangkan analisis vertikal mengungkapkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang disajikan basis.

#### 5. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan usahanya. Setiap kegiatan-kegiatan perusahaan harus dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu semua transaksi perusahaan yang terjadi harus dicatat dengan cara-cara yang sistematis. Hasil dari pencatatan ini dilakukan pada setiap akhir periode tertentu yang diikhtisarkan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Munawir (2002: 9-10) beberapa keterbatasan pada laporan keuangan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan *volume* penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (*misleading*).

- 
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir): misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

### **C. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian artikel ini adalah studi kasus dengan metode penelitian pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. Dan Entitas Anak.

Teknik analisis data terdiri dari:

- 1) Analisis kuantitatif yang terdiri dari analisis horizontal dan vertikal untuk analisis kinerja menggunakan analisis rasio arus kas.
- 2) Analisis kualitatif  
Dengan metode kualitatif, penulis menjabarkan data-data laporan keuangan untuk menjelaskan komponen arus kas serta faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasinya.

### **D. Analisis Data dan Pembahasan**

1. faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan signifikan pada komponen-komponen laporan arus kas yaitu transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan selama tahun berjalan baik itu transaksi dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan sangat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai komponen-komponen yang membentuk laporan arus kas. Kenaikan atau penurunan nilai komponen-komponen tersebut mengakibatkan adanya perubahan nilai. Dimana perubahan nilai tersebut menyebabkan adanya kenaikan kas, maupun penurunan kas. Kenaikan kas terjadi apabila jumlah arus kas yang masuk lebih besar daripada jumlah arus kas keluar, sebaliknya jika jumlah arus kas keluar lebih besar daripada jumlah arus kas masuk maka akan menyebabkan penurunan kas. Nilai pada setiap komponen dari aktivitas-aktivitas laporan arus kas akan dibandingkan dengan nilai periode sebelumnya. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penurunan atau kenaikan kas pada suatu laporan arus kas. Adapun kenaikan atau penurunan komponen-komponen arus kas PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak akan ditunjukkan pada lampiran 1.
2. Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Mengelola Arus Kas Berdasarkan Analisis Vertikal Analisis Horizontal, dan Rasio Arus Kas terdiri dari
  - a. Analisis Arus Kas Berdasarkan Analisis Horizontal merupakan analisis yang menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode. Teknik ini menjelaskan apakah penjualan, laba kotor, biaya-biaya dan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu serta menunjukkan apakah kas (dan juga pos-pos laporan keuangan lainnya) mengalami

kenaikan atau penurunan selama kurun waktu yang sama. Terdapat tiga pendekatan dalam analisis horizontal yaitu: pendekatan *Base-Year-to-Date*, pendekatan *Year-to-Year*, dan analisis *Trend*. Berikut disajikan data-data laporan arus kas PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak dilihat pada lampiran 2.

b. Analisis Arus Kas Berdasarkan Analisis Vertikal Selain menggunakan analisis horizontal, dapat juga menggunakan analisis vertikal. Dimana analisis vertikal menitikberatkan hubungan finansial antara pos-pos laporan keuangan untuk suatu periode. Pada laporan arus kas, analisis vertikal menyajikan setiap pos dalam persentase atas dasar total arus kas masuk (*inflow*) kas dan setara kas yang berasal dari semua sumber, baik itu dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan. Berikut disajikan tabel analisis vertikal laporan arus kas pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 (lihat lampiran 3)

c. Analisis Arus Kas Berdasarkan Rasio Arus Kas

Selain menggunakan analisis horizontal dan vertikal dalam mengevaluasi informasi keuangan perusahaan, dapat juga menggunakan analisis rasio arus kas. Analisis rasio disini menggunakan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan disini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola arus kas perusahaan. Adapun analisis rasio arus kas yang akan dibahas meliputi Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*), *Capital Expenditure and Investing Ratios*, dan Rasio Pengembalian Kas (*Cash Flow Return Ratios*). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, dan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio *Capital Expenditure and Investing* memberikan sinyal tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan investasi dalam *Capital Asset*. Sedangkan rasio *Cash flow Return* merupakan komplemen dari pengukuran profitabilitas berbasis akrual.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis kemukakan dalam penelitian perhitungan rasio arus kas, maka akan ditampilkan Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN ANALISIS RASIO**  
**TAHUN 2008 s.d. 2012**

| <b>Rasio Arus Kas</b>                        | <b>2008</b> | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>Ket</b> |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| <b>Rasio Likuiditas</b>                      |             |             |             |             |             |            |
| <i>Current Cash Coverage</i>                 | 2,36        | 0,89        | -6,16       | 0,97        | 8,67        | Persen     |
| <i>Cash Dividend Coverage</i>                |             | 0,52        |             | 1,99        | 9,78        | Kali       |
| <b>Rasio Solvabilitas</b>                    |             |             |             |             |             |            |
| <i>Cash Long-Term Debt Coverage</i>          | 2,60        | 0,73        | -5,56       | 0,89        | 7,60        | Persen     |
| <i>Cash Interest Coverage</i>                | 2,98        | 2,33        | -3,16       | 1,87        | 3,70        | Kali       |
| <b>Rasio Pengeluaran Modal dan Investasi</b> |             |             |             |             |             |            |
| <i>Capital Acquisitions Ratio</i>            | 11,79       | -8,75       | -58,12      | 5,53        | 39,26       | Persen     |

|  |        |        |         |       |        |        |
|--|--------|--------|---------|-------|--------|--------|
| <i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i>       | 369,64 | 106,74 | 104,91  | 97,78 | 89,86  | Persen |
| <i>Operations/Investment Ratio</i>             | 10,31  | 10,38  | -53,55  | 10,46 | 40,24  | Persen |
| <i>Cash Reinvestment Ratio</i>                 | 2,59   | -0,95  | -9,21   | 0,78  | 12,16  | Persen |
| <b>Rasio Pengembalian Kas</b>                  |        |        |         |       |        |        |
| <i>Overall Cash Flow Ratio</i>                 | 8,53   | 5,27   | -21,17  | 5,29  | 23,46  | Persen |
| <i>Cash Return on Sales Ratio</i>              | 5,40   | 2,11   | -1,73   | 2,76  | 2,48   | Persen |
| <i>Cash Flow to Net Income Ratio</i>           | 26,03  | 53,95  | -175,40 | 17,14 | 217,18 | Persen |
| <i>Quality of Sales Ratio</i>                  | 99,81  | 98,37  | 96,71   | 98,10 | 97,47  | Persen |
| <i>Cash Return on Assets Ratio</i>             | 7,00   | 7,01   | 0,19    | 5,00  | 11,46  | Persen |
| <i>Cash Return on Stockholder Equity Ratio</i> | 3,58   | 1,39   | -12,77  | 2,29  | 0,22   | Persen |
| <i>Cash Flow per Share Ratio</i>               | 0,01   | 0,00   | -0,02   | 0,00  | 0,04   | Rupiah |

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui hasil perhitungan rasio likuiditas. *Current Cash Debt Coverage* tersebut, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya dihasilkan nilai dibawah persentase 40,00 persen bahkan ada yang bernilai negatif. Nilai negatif dapat dilihat pada tahun 2010 yaitu sebesar -6,16 persen, *Current Cash Debt Coverage* pada tahun 2008 sebesar 2,36 persen, pada tahun 2009 sebesar 0,89 persen, tahun 2011 sebesar 0,97 persen dan pada tahun 2012 sebesar 8,67 persen. Pada Tabel 1 dapat dilihat tahun 2008 perusahaan tidak melakukan perhitungan. Nilai *Current Dividend Coverage* perusahaan pada tahun 2009 adalah 0,52 kali yang berarti kas dari aktivitas operasi (CFO) perusahaan pada tahun 2009 dapat digunakan untuk membayar dividen sebesar 0,52 kali. Pada tahun 2010 perusahaan tidak melakukan perhitungan. Pada tahun 2011 nilai sebesar 1,99 kali yang berarti kas dari aktivitas operasi (CFO) perusahaan pada tahun 2011 dapat digunakan untuk pembayaran dividen sebesar 1,99 kali. Sedangkan pada tahun 2012 sebesar 9,57 kali yang berarti kas dari aktivitas operasi (CFO) pada tahun 2012 dapat digunakan untuk pembayaran dividen sebesar 9,57 kali. Angka rasio yang dihasilkan pada tahun 2012 dikatakan baik karena bernilai tinggi dan dapat dilihat bahwa perusahaan mampu memenuhi komitmennya dalam membayar dividen dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi.

Dari Tabel 1 dapat diketahui juga hasil perhitungan rasio solvabilitas. *Cash Long-Term Debt Coverage* yang paling tinggi rasionya terjadi pada tahun 2012 dimana pada tahun 2012 sebesar 7,60 persen yang artinya setiap satu rupiah dari rata-rata total kewajiban dijamin sebesar 7,60 persen kas bersih dari aktivitas operasi dan nilai yang paling rendah adalah sebesar -5,56 persen terjadi pada tahun 2010 yang artinya setiap satu rupiah dari rata-rata kewajiban tidak dapat dijamin dengan 5,56 persen kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2008, 2009 dan 2011 persentasenya juga dibawah 20 persen, yaitu sebesar 2,60 persen, 0,73 persen dan 0,89 persen. Walaupun tahun 2012 persentasenya paling tinggi namun tetap saja tidak dapat melewati 20,00 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi total kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan menggunakan kas bersih dari aktivitas operasinya.

Hasil perhitungan *Cash Interest Coverage* yang ditunjukkan pada Tabel 1 pada tahun 2010 hasil perhitungan rasio ini menunjukkan hasil negatif, yaitu sebesar 3,16 kali. Pada tahun 2008 sebesar 2,98 kali, pada tahun 2009 walaupun nilainya menurun, dimana pada tahun tersebut juga

---

masih bernilai positif sebesar 2,33 kali. Sedangkan pada tahun 2011 sebesar 1,87 kali, dan tahun 2012 sebesar 3,70 kali. Hasil perhitungan rasio pengeluaran modal dan investasi dapat diketahui dari Tabel 1. Pada tahun 2008, perusahaan memiliki nilai *Capital Acquisitions Ratio* sebesar 11,79 persen. Di tahun 2009 perusahaan memiliki nilai negatif sebesar -8,75 persen, pada tahun 2010 sebesar -58,12 persen, dan pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,53 persen. Nilai *Capital Acquisition Ratio* tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 39,26 persen. Perhitungan *Investment/CFO Plus Finance Ratio* yang ditunjukkan pada Tabel 1 Pada tahun 2008, menghasilkan nilai *Investment/CFO Plus Finance Ratio* sebesar 369,64 persen. Pada tahun 2009 sebesar 106,74 persen. Pada tahun 2010 menghasilkan nilai sebesar 49,40 persen. Nilai *Investment/CFO Plus Finance Ratio* tahun 2011 yaitu sebesar 97,78 persen, dan menurun pada tahun 2012 menjadi 89,86 persen.

*Operations/Investment Ratio* yang ditunjukkan pada Tabel 1. Pada tahun 2008 dan tahun 2009 masing-masing sebesar 10,31 persen 2009 sebesar 10,38 persen. Pada tahun 2010 menghasilkan nilai negatif sebesar -53,55 persen yang berarti kas dari aktivitas operasi yang tersedia tidak mampu membiayai pengeluaran dari kegiatan aktivitas investasi. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2012 masing-masing sebesar 10,46 persen tahun 2012 sebesar 40,24 persen. Perhitungan *Cash Reinvestment Ratio* yang ditunjukkan pada Tabel 1. Pada tahun 2008, nilai *Cash Reinvestment Ratio* adalah 2,59 persen sedangkan ditahun 2009 dan 2010, *Cash Reinvestment Ratio* bernilai negatif masing-masing sebesar -0,95 persen; tahun 2012 sebesar -9,21 persen. Pada tahun 2011 *Cash Reinvestment Ratio* terjadi peningkatan lagi sebesar 0,78 persen. Kemudian ditahun 2012 terjadi peningkatan lagi sebesar 12,16 persen. Nilai rasio tertinggi dihasilkan pada tahun 2012 yaitu 12,16 persen.

Hasil perhitungan rasio pengembalian arus kas dapat diketahui dari Tabel 1. Dapat dilihat nilai perhitungan *Overall Cash Flow Ratio* mengalami penurunan ditahun 2009 menjadi sebesar 5,27 persen yang ditahun 2008 sebesar 8,53 persen. Sedangkan pada tahun 2010 *Overall Cash Flow Ratio* mengalami nilai negatif sebesar -21,17 persen. Namun pada tahun 2011 terjadi peningkatan menjadi sebesar 5,29 persen. Pada tahun 2012 peningkatan yang paling tinggi sebesar 23,46 persen.

Perhitungan *Cash Return on Sales Ratio* yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat dilihat nilai perhitungan *Cash Return on Sales Ratio* diperoleh nilai yang berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2010, perusahaan menghasilkan nilai *Cash Return on Sales Ratio* bernilai negatif sebesar 1,73 persen. Sedangkan pada tahun 2008, 2009, 2011 dan tahun 2012, perusahaan menghasilkan nilai *Cash Return on Sales Ratio* bernilai positif sebesar 5,40 persen; 2,11 persen; 2,76 persen serta 2,48 persen. Perhitungan *Cash Flow to Net Income Ratio* yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2008 memiliki nilai sebesar 26,03 persen, pada tahun 2009 meningkat menjadi sebesar 53,95 persen. Sedangkan pada tahun 2010 menghasilkan nilai negatif sebesar -175,40 persen, pada tahun 2012 memiliki nilai yang paling tinggi sebesar 217,28 persen. Pada tahun 2011 menurun menjadi 17,14 persen. Dari Tabel 1 dapat diketahui hasil perhitungan *Quality of Sales Ratio*. Pada tahun 2008 yang bernilai sebesar 99,81 persen yang berarti setiap satu rupiah penjualan dapat diterima. Pada tahun 2009

---

menurun menjadi sebesar 98,37 persen, terjadi penurunan lagi ditahun 2010 menjadi sebesar 96,71 persen. Kenaikan terjadi lagi ditahun 2011 yaitu sebesar 98,10 persen dan pada tahun 2012 terjadi penurunan lagi menjadi sebesar 97,47 persen yang berarti setiap satu rupiah penjualan yang terjadi dapat menerima dari penjualan sebesar 97,47 persen.

Dari Tabel 1 dapat diketahui hasil perhitungan *Cash Return on Assets Ratio* pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 tingkat efisien penggunaan aktiva perusahaan hanya berkisar sekitar diatas 10 persen. bahkan pada tahun 2008 hasil perhitungan yaitu sebesar 7,00 persen. Pada tahun 2009 berkisar 7,01 persen, sedangkan pada tahun 2010 menurun menjadi sebesar 0,19 persen. Pada tahun 2011 sebesar 5,00 persen dan tahun 2012 merupakan tingkat paling tinggi diantara tahun-tahun sebelumnya sebesar 11,46 persen. Perhitungan *Cash Return on Stockholders' Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Cash Return* yang cukup untuk para pemegang saham. Dari Tabel 1 dapat diketahui pada tahun 2010 sebesar 12,77 persen yang menghasilkan nilai negatif. Pada tahun 2008 tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Cash Return* sebesar 3,58 persen. Pada tahun 2009 menurun menjadi sebesar 1,39 persen, pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi sebesar 2,29 persen dan pada tahun 2012 tingkat kemampuan perusahaan terjadi penurunan sebesar 0,22 persen. Berdasarkan tingkat kemampuan perusahaan pada tahun 2008 yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya yaitu sebesar 3,58 persen.

Perhitungan *Cash Flow per Share Ratio* pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa angka yang dihasilkan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berfluktuasi. Pada tahun 2008 nilai yang dihasilkan yaitu sebesar Rp0,01/lbr yang berarti bahwa arus kas operasi per lembar saham adalah sebesar Rp0,01/lbr. Pada tahun 2009 sebesar Rp0,00/lbr, pada tahun 2010 nilai yang dihasilkan negatif yaitu sebesar Rp0,02/lbr. Pada tahun 2011 angka sebesar Rp0,00/lbr. Angka rasio yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp0,04/lbr yang berarti bahwa arus kas operasi per lembar saham adalah sebesar Rp0,04/lbr.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan atas laporan arus kas PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan signifikan adalah penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasi lainnya, pembayaran kepada karyawan, pembayaran pajak, serta pembayaran beban bunga, penjualan aset tetap, penurunan (peningkatan) investasi jangka pendek, perolehan aset tetap, kenaikan (penurunan) sewa jangka panjang, serta penurunan (peningkatan) aktiva tidak lancar lainnya, penerimaan utang bank jangka pendek, penerimaan utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya, penambahan modal disetor anak perusahaan yang diambil bagian oleh minoritas, pembayaran utang bank jangka pendek, pembayaran utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya, serta pembayaran utang pembiayaan konsumen.

- 
2. Perkembangan arus kas dan kinerja keuangan pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan Entitas Anak dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 berdasarkan analisis kuantitatif terhadap laporan arus kas ditunjukkan sebagai berikut:
    - a. Hasil analisis horizontal atas laporan arus kas perusahaan menunjukkan bahwa arus kas pada aktivitas operasi tahun 2012, perusahaan memperoleh kas masuk tertinggi jika dibandingkan dengan tahun 2008. Pada aktivitas investasi, kas yang digunakan pada tahun 2012 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2008. Pada aktivitas pendanaan, terjadi peningkatan kas yang terbesar di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2008.
    - b. Hasil analisis vertikal pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 total arus kas masuk tiap tahunnya mengalami peningkatan.
    - c. Hasil analisis rasio arus kas pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 merupakan salah satu tahun dengan rasio terbaik. Pada tahun 2010 arus kas operasi perusahaan menghasilkan arus kas negatif sehingga menurunkan rasio perusahaan.

#### **A. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka saran-saran yang diberikan penulis adalah:

1. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan, karena arus kas dari aktivitas operasi sangat berperan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan khususnya perhitungan rasio arus kas.
2. PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entita Anak sebaiknya mulai mempertimbangkan sumber pendanaan selain utang, seperti perolehan saham baru (*right issue*). Selama lima tahun pembayaran bunga terus meningkat secara signifikan, bahkan tahun 2010 arus kas menjadi negatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah dan Budiyono, Haris. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Gitosudarmo, Sudita. *Perilaku keorganisasian*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.
- Harnanto. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi kesepuluh jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.

---

Prastowo, D. Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisa Laporan Keuangan*, edisis kedua. Yogyakarta: *Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*, 2005.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009

Sawir, Agnes *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Wild, Subramanyam dan Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi delapan. Jakarta: Salemba Empat, 200

---

# FIN-ACC

Finance Accounting